

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Obyek / Subyek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014.

#### **B. Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan sifatnya adalah data kuantitatif, berdasarkan waktunya adalah data panel dan berdasarkan cara memperolehnya merupakan data sekunder yaitu dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD). Sumber data berasal dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan (*judgment*) atau kriteria tertentu, (Jogiyanto,2014). Adapun kriteria sampel yang akan digunakan adalah:

1. Perusahaan yang terus mendapatkan laba selama periode 2011-2014.
2. Perusahaan yang membagikan dividen pada periode 2011-2014.

#### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional merupakan penjelasan tentang bagaimana suatu variabel diukur. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan antara lain likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas sebagai variabel independen, nilai perusahaan sebagai variabel dependen serta kebijakan dividen sebagai variabel moderating.

## 1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Indikator dari nilai perusahaan adalah harga saham, (Sartono, 2010). Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi nilai perusahaan. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk menilai nilai perusahaan dengan menggunakan *Price to Book Value*. (PBV). Rasio PBV digunakan untuk mengetahui seberapa besar harga saham yang ada di pasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya, (Sutrisno,2000). Semakin tinggi nilai rasio ini semakin besar tambahan kekayaan yang dinikmati oleh pemilik perusahaan. Rumus rasio ini adalah :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

## 2. Variabel Independen

### a. Likuiditas

*Current ratio* atau rasio lancar merupakan salah satu rasio yang masuk dalam rasio likuiditas. Rasio lancar atau *current ratio* ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar. Aktiva lancar merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal 1 tahun). Sedangkan hutang lancar merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal 1 tahun),

(Kasmir,2015). Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *Curent Ratio* sebagai berikut :

$$Curent Ratio = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. *Leverage*

*Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam atau kreditor dengan pemilik perusahaan, (Kasmir,2015).

Rumus *debt to equity ratio* (DER) yang digunakan, yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

c. Profitabilitas

*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Asset* merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aset yang dimiliki perusahaan, (Brigham dan Houston,2011). Rumus ROA sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

### 3. Variabel Moderating

Variabel moderating dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen. Alat ukur yang digunakan dalam mengukur kebijakan dividen adalah rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio* = DPR). Rasio pembayaran dividen diukur dengan cara membagi besarnya dividen per lembar saham dengan laba bersih per lembar saham, (Gumanti,2013). Rumus yang dapat digunakan adalah :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Tunai Per Lembar Saham}}{\text{Laba Bersih Per Lembar Saham}}$$

### E. Metode Analisis Data

Dalam upaya mengolah data serta menarik kesimpulan maka peneliti menggunakan program SPSS. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2014. Berikut ini analisis data yang digunakan dalam penelitian berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan penelitian dan memperhatikan sifat-sifat data yang dikumpulkan:

#### 1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menyajikan jumlah data, nilai minimum dan nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi atas data sampel yang digunakan, (Ghozali,2011).

## 2. *Moderated Regression Analysis (MRA)*

*Moderated Regression Analysis (MRA)* menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator, (Ghozali,2011). Salah satu metode untuk menganalisis variabel moderasi adalah regresi moderasi. Analisis regresi moderasi merupakan analisis regresi yang melibatkan variabel moderasi dalam membangun model hubungannya. Variabel moderasi berperan sebagai variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, (Solimun,2010). Klasifikasi variabel moderasi dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut ini :

**Tabel 3.1**  
**Klasifikasi Moderasi**

Tipe Moderasi	Koefisien
Pure Moderasi	b <sub>2</sub> tidak signifikan b <sub>3</sub> signifikan
Quasi Moderasi	b <sub>2</sub> signifikan b <sub>3</sub> signifikan
Homologiser Moderasi	b <sub>2</sub> tidak signifikan b <sub>3</sub> tidak signifikan
Prediktor Moderasi	b <sub>2</sub> signifikan b <sub>3</sub> tidak signifikan

Pengujian terhadap efek moderasi dapat dilakukan dengan cara sebagai melihat dari signifikansi koefisien  $\beta_3$  dari interaksi variabel independen dan variabel moderating (variabel independen\*variabel moderating), (Jogiyanto,2010).

Dari *Moderated Regression Analysis* (MRA) persamaan yang didapat sebagai berikut :

a. Hipotesis 1 dan Hipotesis 2

$$Y_{\text{nilai perusahaan}} = \alpha + \beta_1 X_{\text{likuiditas}} + \beta_2 X_{\text{kebijakan dividen}} + \beta_3 X_{\text{likuiditas}} * X_{\text{kebijakan dividen}} + \varepsilon$$

b. Hipotesis 3 dan Hipotesis 4

$$Y_{\text{nilai perusahaan}} = \alpha + \beta_1 X_{\text{leverage}} + \beta_2 X_{\text{kebijakan dividen}} + \beta_3 X_{\text{leverage}} * X_{\text{kebijakan dividen}} + \varepsilon$$

c. Hipotesis 5 dan Hipotesis 6

$$Y_{\text{nilai perusahaan}} = \alpha + \beta_1 X_{\text{profitabilitas}} + \beta_2 X_{\text{kebijakan dividen}} + \beta_3 X_{\text{profitabilitas}} * X_{\text{kebijakan dividen}} + \varepsilon$$

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada regresi moderasi tidak memasukkan variabel interaksi, karena pada variabel interaksi ada unsur variabel independen dan variabel moderating. Hal ini dapat menyebabkan adanya masalah dalam regresi terutama multikolinearitas yang dapat mencapai lebih dari 80%, (Liana,2009).

a. Uji Multikolenieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Konsekuensinya kesalahan standar estimasi cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen, tingkat signifikan untuk menolak hipotesis nol semakin besar dan probabilitas

menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar. Akibatnya model regresi tidak valid untuk menaksir nilai variabel dependen.

Analisis untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat *variance inflation faktor* (VIF) yaitu faktor pertambahan ragam. Apabila VIF disekitar nilai 1 maka tidak terjadi gejala multikolonieritas, tetapi jika VIF melebihi 1 maka terjadi multikolonieritas, (Ghozali,2011).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan alat analisis uji glejser yang bertujuan untuk menguji adanya ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain dalam suatu model regresi. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, (Ghozali,2011).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Konsekuensinya varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya. Model regresinya tidak dapat untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai variabel independen tertentu.

Pada penelitian ini untuk menganalisis adanya autokorelasi yang dipakai adalah uji Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel diantara variabel independen).

Kriteria pengambilan kesimpulan dalam uji Durbin Watson (DW) adalah sebagai berikut, (Ghozali,2011):

$0 < DW < dl$	: terjadi autokorelasi
$dl \leq DW \leq du$	: tidak dapat disimpulkan
$du < DW < 4-du$	: tidak ada autokorelasi
$4-du \leq DW \leq 4-dl$	: tidak dapat disimpulkan
$4-dl < d < 4$	: terjadi autokorelasi

d. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model



regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik nonparametik *Kolgomorov-Smirnov* (K-S), (Ghozali, 2011).

Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H<sub>0</sub> : Data residual berdistribusi normal

H<sub>A</sub> : Data residual tidak berdistribusi normal

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen yang digunakan dalam penelitian terhadap variabel dependen. Untuk mengukurnya ada indikator angka, yang biasa disebut nilai determinasi yang berupa angka nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen yang digunakan kurang mampu mempengaruhi atau menjelaskan variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi mengenai seberapa besar kemampuan variabel independen yang digunakan untuk mempengaruhi atau menjelaskan variabel dependen, (Ghozali,2011).

##### b. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menerangkan pengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai

probabilitas signifikansi lebih dari 0,05, maka hipotesis ditolak. Ini mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikansi kurang dari 0,05, maka hipotesis diterima. Ini berarti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, (Ghozali,2011).

c. Uji Signifikansi F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen). Apabila nilai signifikansi kurang dari 0.05, artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi lebih dari 0.05, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, (Ghozali,2011).